

**PENGELOLAAN BISNIS KERAJINAN ROTAN DI DESA
TRANGSAN KECAMATAN GATAK**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

DIAH AYU WIDYASARI
A210170127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN BISNIS KERAJINAN ROTAN DI DESA TRANGSAN
KECAMATAN GATAK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Diah Ayu Widyasari

A210170127

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 13 Agustus 2021



(Drs. Joko Suwandi, S.E., M.Pd.)

NIDN. 0606085801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN BISNIS KERAJINAN ROTAN DI DESA TRANGSAN
KECAMATAN GATAK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Diah Ayu Widyasari

A210170127

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Senin, 13 September 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Joko Suwandi, M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Suyatmini, M.Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Titik Ulfatun, M.Ed.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 13 September 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

NIDN. 0007016002

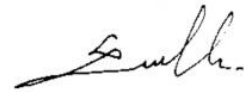
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan di daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 September 2021

Yang membuat pernyataan



Diah Ayu Widiasari

A210170127

PENGELOLAAN BISNIS KERAJINAN ROTAN DI DESA TRANGSAN KECAMATAN GATAK.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan bisnis yang dijalankan oleh pemilik usaha kerajinan rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak yang meliputi pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, produksi, dan pemasaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha kerajinan rotan yang ada di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Sukoharjo dengan tiga informan yaitu pemilik Dunia Rotan, Agung Rejeki Furniture, dan Asri Rotan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan empat tahapan yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dari segi perekrutan dan seleksi calon pekerja atas rekomendasi dari pekerja, pembagian kerja jelas dan adanya pengawasan yang dilakukan sendiri oleh pemilik secara berkala. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan modal sendiri dan pinjaman, pendapatan selama pandemi meningkat dikarenakan pesanan dari luar negeri yang banyak, pencatatan keuangan perlu adanya perbaikan karena masih dilakukan manual dan belum terperinci. Pengelolaan produksi mengalami kendala yaitu naiknya harga bahan baku dan keterlambatan pengiriman bahan baku karena pandemi COVID-19 sehingga memperlambat proses produksi, produk jadi mengalami keterlambatan dalam pengiriman dikarenakan kontainer ekspor terbatas. Pengelolaan pemasaran menggunakan *marketing mix* yaitu produk, harga dan promosi. Namun promosi melalui pameran ditiadakan selama pandemi sehingga perlu adanya perluasan promosi melalui media digital dan *e-commerce*.

Kata Kunci: bisnis, kerajinan rotan, pengelolaan

Abstract

This study intends to examine the human resource, financial, production, and marketing management practices used by the owner of a rattan craft firm in Trangsan Village, Gatak Sub District. This study uses a case study design to conduct a descriptive qualitative investigation. The owner of a rattan craft business in Trangsan Village, Gatak Sub District, Sukoharjo is the subject of this study, which includes three informants: the owner of Dunia Rattan, Agung Rejeki Furniture, and Asri Rattan. Interviews, observation, and documentation were utilized to obtain data in this study. Data gathering, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification are the four stages of the data analysis technique. The findings of the study show that human resource management in terms of recruiting and selection of potential workers based on worker recommendations, clear division of labor, and regular supervision by the owner are all important. Financial management is carried out with own capital and loans; income increases during the pandemic due to many orders from abroad; financial records need to be improved because they are still done manually and are

not yet detailed; financial records need to be improved because they are still done manually and are not yet detailed. Due to the COVID-19 pandemic, which slowed down the production process, production management faced challenges, including rising raw material prices and delays in raw material delivery. Finished products also experienced delays in delivery due to a lack of export containers. The marketing mix, which includes product, pricing, and promotion, is used by marketing management. However, because exhibitions were discontinued during the epidemic, it was necessary to extend promotions through digital media and e-commerce.

Keywords: business, rattan craft, management

1. PENDAHULUAN

Baskara et al. (2017) Indonesia adalah Negara yang kaya dengan sumber daya alamnya, kekayaan alam ini menghasilkan banyak bahan baku yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi produk kerajinan. Sebagai salah satu Negara yang memiliki hujan tropis, tidak heran jika Negara Indonesia memiliki banyak sekali tumbuhan rotan yang tersebar. Di Jawa Tengah terdapat sebuah desa yang dijuluki sebagai Desa Wisata Rotan dikarenakan di desa tersebut banyak sekali menghasilkan berbagai jenis kerajinan rotan, tepatnya berada di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Dikutip dari Humas Jateng (2019) awalnya Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah adalah desa biasa, yang kebanyakan penduduknya bekerja sebagai petani. Tetapi sekarang Desa Trangsan menjadi desa pengeksport kerajinan berbahan dasrotan yang cukup di perhitungkan di Indonesia bahkan dunia. Desa Trangsan menjadi desa sentra pembuat aneka kerajinan rotan dan mampu mengeksport hingga 100 kontainer ke sejumlah Negara seperti Amerika Serikat, Korea, Eropa, Australia dan Negara adidaya yang lainnya.

Pada awal tahun 2020, dunia di hadapkan dengan fenomena munculnya pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) yang menyerang dunia termasuk didalamnya yaitu Negara Indonesia. Hal ini menyebabkan lumpuhnya beberapa sektor bisnis salah satunya adalah bisnis kerajinan rotan. Hal ini berdampak pula pada bisnis kerajinan rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Di kutip dari laman Solopos.com (2021) ratusan produk kerajinan rotan di Desa Trangsan tersimpan di gudang akibat kelangkaan kontainer kosong yang terjadi sejak akhir 2020. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan pembayaran yang mengganggu proses produksi kerajinan rotan, padahal para pengrajin rotan membutuhkan uang untuk membiayai operasional seperti membayar upah karyawan dan membeli bahan baku.

Saat ini, para pengrajin rotan memilih menunda pemesanan dari luar negeri sebelum pemerintah mampu mengatasi persoalan kekurangan kontainer dan keterbatasan ruang atau space di kapal. Namun, pengusaha tak bisa menyanggupi pesanan buyer karena tak bisa mengirim produk kerajinan rotan ke luar negeri, kendala lainnya yaitu sulitnya mencari sumber daya manusia, selain itu para pengrajin rotan juga kesulitan mencari bahan baku.

Berdasarkan kenyataan tersebut agar bisnis berjalan dengan lancar maka diperlukan pengelolaan yang baik. Sukirno et al. (2017, p. 98) pengelolaan yang baik akan tercipta apabila perusahaan melaksanakan: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Penggerakkan, dan (4) Pengawasan. (Fitriyani, 2020) Pentingnya manajemen bisnis bagi pelaku bisnis dapat dilihat dalam beberapa bidang penguatan manajemen yaitu sumber daya manusia, keuangan, produksi dan pemasaran.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam judul penelitian: “Pengelolaan Bisnis Kerajina Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak”

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena dalam mengkaji masalah, peneliti tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Penelitian ini akan mendeskripsikan pengelolaan bisnis kerajinan rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di daerah tersebut. Desain yang digunakan yaitu studi kasus. Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha kerajinan rotan yang

ada di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Sukoharjo dengan tiga informan yaitu pemilik Dunia Rotan, Agung Rejeki Furniture, dan Asri Rotan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan menggunakan model Miles dan Huberman dalam Harsono (2019, pp. 72–73) yang terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dalam pemeriksaan keabsahan data. Dengan teknik triangulasi sumber data peneliti dapat membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan sumber yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Trangsan yang dikenal dengan Desa Wisata Rotan merupakan salah satu desa di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo yang menjadi objek penelitian peneliti mengenai pengelolaan bisnis kerajinan rotan, penelitian ini dilakukan ditengah-tengah pandemic COVID-19, oleh sebab itu peneliti melaksanakan penelitian dengan menyesuaikan kondisi yang ada dengan tetap mematuhi aturan yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan bisnis kerajinan rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, dilihat dari bidang-bidang pengelolaannya yang meliputi pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, pengelolaan produksi, dan pengelolaan pemasaran.

3.1 Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Bisnis Kerajinan Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak

Pengelolaan sumber daya manusia, perencanaan sumber daya manusia yang diterapkan dalam perekrutan dan seleksi para pemilik usaha menggunakan system rekomendasi dari pekerja atau rekanan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh masing-masing pemilik usaha, kriteria tersebut antara lain calon tenaga kerja harus memiliki skill dasar dalam membersihkan rotan, membuat kerangka, menganyam, mengamplas, finishing, uji kelayakan atau pengendalian mutu

produk, dan packing namun ada beberapa pemilik yang tidak mengharuskan calon tenaga kerjanya sudah bisa melakukan semua itu karena nantinya akan diadakan pelatihan dan pengajaran, selain itu para pengusaha juga melaksanakan pengelolaan sumber daya manusia dengan pembagian kerja, jam kerja, dan disiplin kerja yang sangat diperlukan untuk kemajuan usaha.

Dengan adanya perencanaan sumber daya manusia yang matang, maka kinerja tenaga kerja akan optimal. Hal tersebut dilakukan karena tenaga kerja yang baik merupakan asset organisasi yang paling berharga dan menunjang keberhasilan suatu usaha terbukti dengan adanya perencanaan yang baik dalam pengelolaan sumber daya manusia membuat para pengusaha kerajinan rotan tidak mengurangi jumlah tenaga kerja yang ada di tempat usahanya dikarenakan pesanan terhadap produk kerajinan rotan tidak turun walaupun adanya pandemi COVID-19 hal ini juga dikarenakan kinerja tenaga kerja yang baik sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Hasil penelitian ini didukung oleh Pradana (2018) yang mengemukakan perencanaan sumber daya manusia yang baik berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang artinya semakin baik suatu perencanaan sumber daya manusia maka kinerja seorang pegawai akan meningkat.

Tenaga kerja khususnya pengrajin mayoritas merupakan warga Desa Trangsan itu sendiri, hal ini dikarenakan saat perekrutan karyawan orang yang tau pertama kali bahwa ditempat usahana mengadakan perekrutan adalah pekerja, sehingga para pekerja merekomendasikan dan menginformasikan pihak kerabat dan tetangga. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2018) penelitian ini menghasilkan temuan bahwa salah satu potensi usaha kerajinan rotan diantaranya yaitu sumber daya manusia yang menjadi perajin rotan banyak ditemui di Kecamatan Candi Laras yaitu tempat penelitiannya.

3.1.1 Pengorganisasian Sumber Daya Manusia

Dari hasil penelitian dengan para pemilik bisnis kerajinan rotan yang ada di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak diperoleh hasil bahwa tenaga kerja

digolongkan menjadi tiga golongan yaitu tenaga kerja harian, borongan, dan tenaga kerja sementara. Pengorganisasian dalam usahanya dengan cara penetapan kegiatan atau penggolongan tugas secara terkoordinir sesuai dengan penetapan kegiatan atau penggolongan kerja berdasarkan keahliannya. Ada pemilik usaha yang menggolongkan kerja sesuai dengan bagian-bagian dalam proses produksi yaitu pemilihan bahan baku rotan pembuatan kerangka, menganyam, finishing, dan packing, ada juga yang menggolongkan tugas sesuai dengan jenis kerajinan yang di kerjakan yaitu bagian pembuatan kursi, meja, hiasan rumah, dan sebagainya. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu Saridawati (2018) pengorganisasian pada perusahaan PT Atmoni Shamasta Prezki yaitu dengan pembagian kerja sesuai dengan kebutuhan dan keahlian karyawan serta membangun kerjasama antar karyawan sehingga dapat terkoordinasi dengan baik.

3.1.2 Penggerakkan Sumber Daya Manusia

Pada bisnis kerajinan rotan yang ada di Desa Trangsas peneliti menemukan hasil bahwa penggerakkan sumber daya manusia yang dilakukan oleh para pemilik bisnis yaitu dengan memberikan pengarahan kepada setiap pekerja bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan dengan baik sesuai pengorganisasian kerja yang ditetapkan dan saling bekerja sama agar semua pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan target pesanan yang harus diselesaikan. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu Taroreh et al. (2016) yang mengatakan bahwa penggerakkan sumber daya manusia dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan memberikan arahan kepada pegawai untuk mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

Pemilik bisnis kerajinan rotan di Desa Trangsas memberikan pelatihan dan pengajaran mengenai kerajinan rotan dan cara pembuatan kerajinan rotan sehingga tenaga kerja semakin handal, terampil dan memiliki kemampuan yang inovatif dalam pembuatan produk kerajinan dalam melakukan pekerjaannya sesuai bidang yang telah ditetapkan dan agar hasil produk dari usahanya tersebut tidak monoton agar mengikuti

perkembangan serta selalu mengerti selera konsumen, pelatihan tersebut dilakukan bertahap dari mulai membengkokkan rotan, membuat kerangka, sampai dengan finishing. Juga diajarkan dari mulai pembuatan produk yang mudah sampai dengan yang rumit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2015) menyatakan bahwa pelatihan kepada tenaga kerja perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas produksi. Dalam penelitian Purmada et al. (2016) juga menyatakan bahwa dalam pengelolaan sumber daya manusia pengadaan pelatihan bagi sumber daya manusia penting dilakukan guna meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mengembangkan tenaga kerjanya agar menjadi tenaga kerja yang terampil.

3.1.3 Pengawasan Sumber Daya Manusia

Pengawasan yang diterapkan pada beberapa pemilik bisnis kerajinan rotan yang ada di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak yaitu pengawasan kehadiran pekerja, kedisiplinan, perilaku kerja sama, hasil pekerjaan, dan bagaimana tenaga kerja tersebut menjaga lingkungan kerja. Pengawasan tersebut dilakukan secara berkala, pekerja di sentra industry kerajinan rotan di Desa Trangsan bekerja 6 hari dalam 1 minggu dengan total jam kerja 8 jam perhari dan khusus hari sabtu 6 jam dengan system pemberian upah dilakukan seminggu sekali yaitu di hari sabtu. Pengawasan dilakukan agar pekerja selalu merasa diawasi dan bekerja sesuai dengan rencana yang telah diatur, hal ini dilakukan sebagai evaluasi pimpinan terhadap pekerjanya agar nantinya jika ada penyimpangan maka akan dengan mudah melakukan perbaikan serta penyempurnaan. Sejalan dengan penelitian Saridawati (2018) Pengawasan Sumber daya manusia dengan pengecekan terhadap proses operasional perusahaan dan melakukan evaluasi yang dilakukan terhadap karyawan untuk memastikan telah bekerja secara efektif dan efisien.

3.2 **Pengelolaan Keuangan pada Bisnis Kerajinan Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak**

Pada bisnis kerajinan rotan yang ada di sentra industry kerajinan rotan di Desa Trangsan ini dalam pengelolaan keuangannya ada tiga hal yang

dilakukan yaitu mengelola sumber dana atau modal, pencatatan keuangan, dan pendapatan perusahaan. Sumber dana modal diperoleh melalui dana pribadi, pinjaman bank, dan pinjaman koperasi. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2020) dan Lestari (2019) yang menghasilkan temuan bahwa modal usaha terdiri dari modal pribadi, pinjaman koperasi dan pinjaman bank.

Para pengusaha kerajinan rotan di Desa Trangsan pada awal mendirikan usahanya menggunakan modal sendiri karena tidak terdapat bunga yang harus dibayar dan menjadi beban bagi perusahaan dan tidak memerlukan persyaratan yang rumit. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) mengatakan bahwa sebagian besar pengusaha kerajinan rotan di Desa Trangsan pada awal mendirikan usahanya biasanya menggunakan modal sendiri karena tidak terdapat bunga, sehingga tidak menjadi beban di masa yang akan datang. Kemudian setelah usahanya berjalan dan memiliki banyak pesanan, para pengusaha kemudian melakukan pinjaman baik di bank maupun koperasi untuk lebih mengembangkan usahanya dan dapat memenuhi pesanan .

Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh para pemilik usaha masih dilakukan secara sederhana dengan menggunakan pencatatan pembukuan keuangan secara manual sesuai dengan transaksi dan diperkuat dengan bukti berupa nota penjualan, nota pembelian, dan bukti transaksi nota lainnya. Pencatatan tersebut dilakukan agar dapat mengetahui naik turunnya laba yang didapatkan. Pencatatan keuangan manual dilakukan oleh para pengusaha kerajinan rotan di Desa Trangsan di karenakan kurangnya pengetahuan mengenai system akuntansi. Oleh karena itu sebaiknya perlu diadakan pelatihan mengenai pembuatan pencatatan dan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan system akuntansi menggunakan excel, aplikasi pencatatan keuangan ataupun software akuntansi yang saat ini mudah di download dan dipelajari. Hal ini berguna agar pencatatan keuangan lebih rapid an supaya memudahkan untuk melacak transaksi yang sedang dicari

seperti utang dan piutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prawira (2015) yang menyebutkan bahwa dalam pengelolaan usaha masih menggunakan pengelolaan keuangan sederhana.

Pendapatan bisnis kerajinan rotan di Desa Trangsan saat ini masih stabil dan pesanan justru semakin banyak walaupun dalam keadaan pandemic COVID-19 ini. Hal tersebut tidak serta merta membuat para pengusaha bersenang hati karena terdapa kendala dalam proses pengiriman yaitu kontainer untuk pengiriman ke luar negeri sering terlambat datang dan pengirimannya menjadi lambat. Namun saat ini sudah lebih kondusif karena proses eksportir lebih longgar dibanding dengan awal awal terjadinya COVID-19. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu Kurniawan & Samri (2021) yang mengatakan bahwa pemesanan produksi industry rotan terus meningkat pada masa pandemic khususnya pasar ekspor. Namun kendala yang dihadapi pengusaha adalah sedikitnya jumlah kontainer yang ada untuk kegiatan ekspor.

3.3 Pengelolaan Produksi pada Bisnis Kerajinan Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak

3.3.1 Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi kerajinan rotan yang ada di Desa Trangsan ini para pemilik usaha memproduksi berbagai macam jenis dan bentuk kerajinan rotan dengan berbagai ukuran, produk yang paling diminati pada pasar ekspor yaitu kursi, meja makan, kursi teras. Target produksi para pemilik usaha menyesuaikan dengan pesanan yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan & Samri (2021) perkembangan industry rotan Desa Trangsan yang pesat dapat dilihat dari konsistensi produksi dan juga kegitan ekspor produk. Jenis produk yang paling diminati pasar internasional ada pada mebel besar.

3.3.2 Pengorganisasian Produksi

Pengorganisasian yang dijalankan yaitu persiapan tempat produksi, bahan baku yang dibutuhkan, alat yang digunakan dalam produksi, tenaga kerja yang memproduksi, dan jadwal kerja. Tempat produksi para pengusaha

kerajinan rotan di Desa Trangsan yaitu di tempat usaha itu sendiri yang berada di Desa Trangsan, namun ada juga pengusaha yang mempekerjakan tenaga kerja pengrajinnya di rumah. Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan kerajinan rotan tentu saja adalah rotan pilihan yang berkualitas dan sudah sesuai dengan syarat serta mutu yang sudah ditentukan oleh pengusaha. Agar produk yang dihasilkan juga bernilai jual tinggi dan berkualitas dan mampu memenuhi keinginan pasar dan keinginan konsumen, serta memiliki daya simpan yang lama. Rotan tersebut dibeli oleh para pengusaha dari berbagai daerah di Indonesia diantaranya adalah Kalimantan, Sulawesi, dan Cirebon. Didukung dengan hasil penelitian Apriyani (2020) yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan bahan baku dengan harga ekonomis, pengusaha membeli rotan dari Kalimantan dan Sulawesi.

Pengusaha membelinya setiap seminggu sekali dan membelinya dalam jumlah yang banyak, selain itu pengusaha juga membelinya langsung dari tangan pertama sehingga mendapat harga bahan baku yang relatif lebih terjangkau, walaupun tetap saja harga rotan sebelum dan setelah adanya pandemic ini harganya jauh lebih meningkat setelah adanya pandemic, disamping itu pengirimannya juga menjadi lebih lambat dikarenakan kebijakan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Samri (2021) pasokan supply sumber bahan baku rotan masih belum baik dikarenakan pandemic COVID-19 yang mengakibatkan keterlambatan dalam proses produksi yang dilakukan.

Selain bahan baku, alat-alat produksi merupakan hal yang sangat penting dalam produksi adalah alat yang digunakan dalam produksi. Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi kerajinan rotan pada bisnis kerajinan rotan yang ada di Desa Trangsan yaitu : gergaji, alat steam, amplas, tembak paku, skrup, staples listrik, kompresor, bor, gunting, palu. untuk tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja harian, tenaga kerja borongan, dan tenaga kerja sementara.

3.3.3 Penggerakkan Produksi

Penggerakkan produksi yaitu proses mengelola bahan mentah menjadi barang jadi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penggerakkan atau pelaksanaan proses produksi dilakukan sebaik mungkin untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Proses produksi yang dilakukan pada pemilik bisnis kerajinan rotan yang ada di Desa Trangsan, terdiri dari: pemelihan rotan, pembuatan kerangka, penganyaman, pengecatan, finishing, dan packing. Sejalan dengan penelitian Apriyani (2020) yang mengatakan bahwa proses produksi dilakukan dengan menjaga kualitas produk.

3.3.4 Pengawasan Produksi

Pada bisnis kerajinan rotan di Desa Trangsan pengawasan produksi dilakukan sendiri oleh para pemilik usaha terhadap produk yang dihasilkan yaitu kerajinan rotan. Pengawasan produksi berupa mengecek proses produksi dan hasil produk jadi yang harus sudah memenuhi standar yang telah ditentukan dan disepakati oleh pemilik usaha dengan pembeli. Selain itu terdapat pengawasan terhadap mutu produk, pemilik melakukan kesepakatan terhadap pembeli mau dengan cara apa pengujian yang dilakukan untuk membuktikan bahwa kualitas produk tersebut sesuai dengan yang diminati, dan apabila produk yang dihasilkan tidak lulus pengendalian mutu atau uji kelayakan maka produk di service ulang, namun ada pula pemilik usaha yang tidak menerapkan pengendalian mutu jika tidak diminta sendiri oleh pembeli. apabila didalam pengawasan terdapat kegagalan maka pemilik usaha kerajinan rotan melakukan evaluasi dan melakukan tindakan perbaikan untuk kedepannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Saridawati (2018) yang mengatakan bahwa pengawasan produksi dilakukan oleh *leader*. Dan apabila ditemukan suatu penyimpangan maka dilakukan tindakan korektif berupa memberikan peringatan secara lisan.

3.4 Pengelolaan Pemasaran pada Bisnis Kerajinan Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak

Selain pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan produksi, terdapat satu pengelolaan di dalam bisnis yang tidak dapat dipisahkan dan tidak bisa ditinggalkan. Pengelolaan tersebut yaitu pengelolaan pemasaran. Pengelolaan pemasaran secara umum dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang bertujuan untuk menimbulkan pertukaran dengan pasar yang dituju dengan maksud mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan dari penjabaran tersebut penelitian yang dilakukan pada bisnis kerajinan rotan yang ada di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak diperoleh temuan bahwa para pemilik usaha dalam mengelola pemasaran juga menerapkan fungsi pengelolaan atau manajemen pemasaran walaupun secara sederhana. Hal tersebut dapat di lihat bahwa para pemilik dalam mengelola pemasaran untuk bisnisnya menggunakan strategi marketing mix diantaranya yang digunakan adalah berdasarkan kualitas produk, harga, dan promosi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lestari (2019) yang menyatakan bahwa strategi pemasaran yang dipakai para pengusaha kerajinan rotan pada sentra industry rumah tangga di Desa Trangsan umumnya hampir sama yaitu dengan menentukan *marketing mix*.

Kualitas produk merupakan point yang penting dalam sebuah pemasaran, oleh sebab itu kita harus memaparkan banyak kelebihan yang ada pada produk yang dijual. Para pengusaha kerajinan rotan yang ada di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak sepakat bahwa kerajinan rotan merupakan kerajinan yang daya simpannya lama atau dengan kata lain awet. Rotan yang sifatnya lentur serta mudah dibentuk juga membuat pengrajin tidak kesulitan dalam mengkreasikan berbagai macam jenis serta bentuk yang menarik dan tidak pernah ketinggalan zaman sehingga bisa dipakai terus menerus, selain itu bentuknya bisa disesuaikan dengan keinginan pelanggan. Rotan yang sifatnya unik juga menjadi keistimewaan tersendiri. Sejalan dengan penelitian Kurniawan & Samri (2021) pemesanan produk kerajinan

rotan terus meningkat pada masa pandemi, meskipun supply bahan baku belum baik dan pengembangan desain produk belum memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan bahwa kualitas produk kerajinan rotan sangat baik.

Para pemilik usaha menetapkan harga sendiri (tidak ada penetapan dari forum/koperasi). Pemilik usaha menetapkan harga dengan menghitung total biaya produksi, laba yang diinginkan pengusaha, dan membandingkan harga dengan para pengrajin lainnya serta melihat kondisi pasar dan permintaan konsumen. Namun secara umum biasanya naik turunnya harga kerajinan rotan diukur dari naik turunnya harga bahan baku utama yaitu rotan. Setelah pengusaha menetapkan harga kemudian pembeli atau konsumen dapat mengajukan banding dengan cara tawar menawar sampai dengan diperoleh harga kesepakatan. Kemudian terjadilah transaksi. Didukung dengan penelitian Lestari (2019) bahwa harga yang ditetapkan pengusaha dapat berubah jika bahan baku sulit didapatkan, dan terjadi keterlambatan dalam pengiriman bahan baku rotan.

Hasil temuan penelitian ini promosi pada sentra industry kerajinan rotan yang berada di Desa Trangsan promosi yang dilakukan untuk pemilik usaha yang cukup besar biasanya mengikuti berbagai pameran untuk melebar luaskan produknya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Prawira (2015) yang menyatakan bahwa pemasaran produk untuk mengembangkan usaha dapat dilakukan dengan upaya kerjasama melalui sebuah pameran. Pameran yang diikuti oleh para pengusaha kerajinan rotan di Desa Trangsan biasanya yaitu pameran IFEX (International Furniture Expo) dan berbagai pameran lainnya di berbagai kota. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2019) bahwa para pengusaha kerajinan rotan di Desa Trangsan dalam hal pemasaran, melakukan promosi melalui pameran di IFEX, dengan adanya pameran tersebut dapat mempromosikan hasil kerajinan rotan sampai ke pasar mancanegara.

Namun selama masa pandemic ini, pengusaha tidak melakukan hal tersebut dikarenakan suasana dan kondisi yang tidak memungkinkan,

disamping itu pameran juga ditiadakan, sehingga promosi yang dilakukan oleh para pemilik bisnis kerajinan rotan di Desa Trangsan belum berjalan dengan optimal. Untuk itu pengusaha mengandalkan pelanggan tetap dan chanel yang dimiliki sebaik mungkin. Selain itu promosi juga dilakukan dengan menggunakan berbagai media seperti website, instagram, facebook, dan media sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Saridawati (2018) Kegiatan pemasaran PT Atmoni Shamasta Prezki belum berjalan dengan maksimal karena pemasarannya masih mengandalkan pada koneksi perusahaan.

4. PENUTUP

Pengelolaan sumber daya manusia dari segi perekrutan dan seleksi calon pekerja atas rekomendasi dari pekerja, pembagian kerja jelas dan adanya pengawasan yang dilakukan sendiri oleh pemilik secara berkala. Pengelolaan keuangan terdiri dari pengadaan sumber dana modal, pencatatan keuangan, dan pendapatan. Pencatatan keuangan perlu adanya perbaikan karena masih dilakukan secara manual dan belum terperinci. Pengelolaan produksi selama masa pandemi COVID-19 terkendala oleh naiknya harga bahan baku dan keterlambatan pengiriman bahan baku sehingga memperlambat proses produksi. Pengelolaan pemasaran menggunakan *marketing mix*. Produk yang dipasarkan mengalami kendala dalam pengiriman dikarenakan kontainer ekspor terbatas. Promosi melalui pameran ditiadakan selama pandemic, untuk itu perlu adanya perluasan promosi melalui media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, I. (2020). *Strategi pengrajin dalam mempertahankan eksistensi kerajinan rotan (Studi kasus di Desa wisata rotan Trangsan Gatak Sukoharjo)*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret. Diakses dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/81247/>.
- Baskara, M. R., Patriansyah, M., & Mubarat, H. (2017). *Rancangan media komunikasi visual promosi produk*. 2(1), 49–59.
- Harsono. (2019). *Metode penelitian pendidikan* (Djumali & B. Sutrisno (Eds.)). Jasmine Sukoharjo.

- Humas Jateng. (2019). *Kampung Rotan Trangsan, dari Miskin Kini jadi Pengekspor Mebel Rotan Ternama Dunia*. https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=2055
- Kurniawan, B. K., & Samri, I. (2021). *Perubahan sosial masyarakat pengrajin rotan Desa Trangsan di Era Pandemi COVID 19*. 101–106.
- Lestari, D. (2019). *Studi kasus strategi pengembangan bisnis para pengusaha rotan pada sentra industri rumah tangga di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/76154/>.
- Pradana, T. I. (2018). *Potensi dan Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan*.
- Prawira, Y. (2015). *Analisis pengelolaan dan pengembangan usaha kerajinan pada sektor UMKM di Kabupaten Probolinggo (Studi kasus pada kerajinan bambu “Paguyuban Bambu Manis” di Dusun Manis, Desa Laweyan, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo)*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/view/41392>
- Purmada, D., Wilopo, W., & Hakim, L. (2016). Pengelolaan desa wisata dalam perspektif community based tourism (Studi kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 32(2), 15–22.
- Saridawati, S. (2018). Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia pada PT. Atmoni Shamasta Prezki. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(9), 107–122. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/463/687>
- Solopos.com. (2021). *Pengrajin rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Sukoharjo, Jawa Tengah, kesulitan mengirimkan order buyer*. <https://www.solopos.com/kontainer-langka-ratusan-kerajinan-rotan-warga-gatak-sukoharjo-ngendon-di-gudang-1105040>
- Sukirno, S., Husin, W. S., Indrianto, D., Sianturi, C., & Saefullah, K. (2017). *Pengantar bisnis*. Penada Media.
- Taroreh, A., Worang, F., & Mintardj, C. (2016). Human resource planning, job analysis and placement officer against employee performance on human resource Development Bureau Province Papua. *Journal EMBA*, 4(1), 1263–1274.